

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep umum pendidikan merujuk pada suatu upaya untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter sebagai upaya untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

¹ 2003, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, hlm.5

Karakter seseorang yang baik akan mengangkat status derajat yang tinggi bagi dirinya. Karakter begitu penting, karena dengan karakter yang baik akan membuat seseorang tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Selain itu juga, kemajuan suatu bangsa disebabkan oleh karakter baik yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter yang dimiliki oleh negara-negara maju adalah karakter kejujuran, kedisiplinan, kerja keras tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan.

Sekolah/Madrasah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan untuk berusaha mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan tapi juga membentuk karakter yang baik. Karena dengan kemajuan zaman maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi peserta didik. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang unggul sebelum masuk proses pembangunan masyarakat.

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di madrasah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan madrasah,

pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan madrasah.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dalam Perpes dijelaskan bahwa fokus Penguatan Pendidikan Karakter adalah nilai-nilai Pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan bersumber dari Agama, Budaya, dan Tujuan Nasional teridentifikasi sejumlah nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Salah satu karakter yang penting dikembangkan adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan keadaan tertib, patuh, teratur dan semestinya sesuai dengan peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang ada. Pembentukan karakter disiplin sangat diperlukan, karena kedisiplinan menjadi kunci yang menunjukkan karakter

masyarakat modern. Pendisiplinan merupakan proses untuk mengubah diri seseorang agar dapat bertindak sesuai dengan harapan masyarakat.

Pendidikan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu di sekolah dasar perlu adanya pembentukan disiplin secara optimal sehingga peserta didik memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Begitu pentingnya karakter disiplin bagi peserta didik, maka sekolah terus berusaha melakukan proses pembentukan karakter. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik. Diantaranya yaitu kegiatan-kegiatan intrakurikuler dengan berbagai metode pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter. Selain itu, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik.

Menanamkan kedisiplinan sepertinya tidak hanya cukup mengandalkan proses pembelajaran di dalam kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter (akhlak, budi pekerti)

Pendidikan karakter dikembangkan dari elemen pembelajaran yang terkait satu sama lain. Pendidikan karakter ini sebagian besar ditanamkan melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran baik itu kegiatan belajar sehari-hari dan kegiatan Ekstrakurikuler, seorang pendidik lebih tertarik

dengan kegiatan Ekstrakurikuler dalam mengaplikasikan pendidikan karakter, seperti Ekstrakurikuler Kepramukaan, dimana pembelajarannya selalu memberikan motivasi maupun latihan–latihan yang bisa membangun karakter peserta didiknya, yang sangat menonjol dari kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan ini yaitu dalam pendidikan karakter disiplinnya, karena peserta didik sangat menginginkan kebebasan seperti halnya bermain dan lainnya, peserta didik masih sulit dalam ketepatan waktu, apalagi jika mereka sedang asik dalam melakukan hal yang mereka sukai. Jadi sangat penting untuk dilatih agar peserta didik menjadi lebih disiplin dalam ketepatan waktu dan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidaklah asing bagi warga Negara Indonesia terutama bagi mereka yang berada dalam lingkungan pendidikan. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila, kepribadian dan berbudi pekerti luhur, berorganisasi, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerja sama. Oleh karena itu, pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik.² Melalui kegiatan pramuka kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya pemberian pendidikan karakter, terutama karakter disiplin. Pendidikan pramuka bagi peserta didik merupakan wadah pembinaan karakter bangsa, karena kegiatan pramuka dilakukan dalam bentuk yang menarik, terarah dan praktis.

² Saputra, 2010, *Pengembangan Kegiatan Ko-Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 6

Sementara kegiatan Ektrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran Madrasah, yang dilakukan di madrasah atau di luar madrasah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenahi hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku peserta didik khususnya dibidang penghayatan dibidang keagamaan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas dimadrasah atau Lembaga Pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, sebagai bagian dari Pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dan Pendidikan menengah disebutkan bahwa; (a) bahwa pengembangan potensi peseta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan Pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler; (b) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain; (c) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada poin

a dan b perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah.

Dengan demikian dalam menangani masalah yang dihadapkan oleh peserta didik harus ditangani sedini mungkin oleh MIS Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Dengan adanya pengelolaan yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan maka diharapkan dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di madrasah tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH TARBİYATUL ATHFAL WEDUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020“.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin peserta

didik pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2019/2020 ?

3. Sejauh mana hasil pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler kepramukaan pada Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatul Athfal tahun pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tertulis diatas, maka penelitian ini bertujuan, untuk :

1. Mendeskripsikan hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter disiplin pada MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2019/2020
3. Mendeskripsikan Sejauh mana hasil pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler kepramukaan pada Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatul Athfal tahun pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi kepada pengelola Pendidikan tentang pentingnya pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler yang baik pada

suatu lembaga dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik pada MI Tarbiyatul Athfal di masa mendatang.

b. Hasil penelitian dapat menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian berikutnya dengan menjadikan konteks yang berbeda.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi madrasah: Dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik madrasah.

b. Bagi peserta didik: menumbuhkan kesadaran peserta didik, bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diikuti, karena sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun dalam Peningkatan potensi diri dan nantinya juga akan memberikan dampak pada kehidupan peserta didik itu sendiri dan meningkatkan minat peserta didik untuk meningkatkan prestasinya, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

c. Bagi guru: memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan manajemen ekstrakurikuler.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas kajian yang dibahas dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dipaparkan beberapa definisi istilah dibawah ini:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

2. Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, megendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, namun tetap di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah. Kegiatan

³ Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 84

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2014), hlm. 17

ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan nasional.

4. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam kamus Bahasa Indonesia, manajemen adalah suatu proses pemakaian sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran . Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran.⁵

Jadi manajemen ekstrakurikuler merupakan sebuah proses melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mengembangkan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran dengan tujuan dapat mendorong peserta didik untuk lebih maju, disiplin dan sebagai kader yang militan dalam segi apapun.

5. Karakter Disiplin

a. Pengertian disiplin

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan arti disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan. Karakter disiplin dapat dimaknai sebagai karakter yang dimiliki seseorang, dimana ia dapat mengontrol dirinya untuk memenuhi segala

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2014), hlm. 18

peraturan yang ada serta menjauhi segala penyimpangannya dan pelanggarannya.⁶

Karakter disiplin yang dimaksud disini adalah karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam bentuknya, baik dalam sikap, tingkahlaku, dan lain sebagainya

b. Jenis-jenis disiplin

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipetuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:⁷

1) Disiplin Diri, 2) Disiplin Social, 3) Displin Nasional

F. Sitematika Penulisan Tesis

Untuk lebih memudahkan dalam memahami, peneliti akan menjabarkan kerangka penulisan sebagai berikut :

1. Bagian muka

Pada bagian muka memuat salaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, abstrak, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari (lima) bab, meliputi :

Bab I: Pendahuluan, memuat tentang : latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

⁶ Daryanto dan Suryati Darmiyatun, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, , hlm. 135-136

⁷ Sudarwan Danim, 2011, *Pengantar Pendidikan*, Bandung : ALFABETA, hlm.137

Bab II : Landasan Teori, memuat tentang : Deskripsi teori, Penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian, memuat tentang : Pendekatan dan Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari : Deskripsi data, Analisis data, pembahasan, keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan, saran,.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran

